

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan nasional salah satunya adalah meningkatkan kemampuan dan kesadaran hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal, melalui terciptanya masyarakat bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku sehat dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu serta dapat diperoleh secara adil dan merata demi terwujudnya derajat kesehatan yang optimal.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan dapat dilihat dari tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan penelitian WHO diseluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa pertahun dan angka kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000 jiwa pertahun. Kematian ibu di Indonesia masih berkisar 425/100.0000 persalinan hidup. Salah satu penyebab kematian pada ibu hamil adalah anemia dalam kehamilan (Manuaba,2012).

Anemia pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko kematian janin selama periode prenatal, bayi lahir sebelum waktunya, risiko perdarahan postpartum, hipertensi dan gagal jantung saat kehamilan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Cunningham, 2011).

Anemia pada ibu hamil adalah salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, karena dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Salah satu aspek



yang paling penting dalam pengelolaan anemia pada ibu hamil adalah peningkatan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, karena Hb adalah protein yang membawa oksigen ke seluruh tubuh, termasuk janin dalam kandungan.

Permasalahan anemia pada ibu hamil tidak hanya menjadi masalah kesehatan individu, tetapi juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang melibatkan skala yang cukup besar. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 41,8% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia pada tahun 2020. Oleh karena itu, pencarian solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini sangat penting. Prevalensi anemia pada balita sebesar 47%, wanita hamil sebesar 42% dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30%. World Health Organization (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2014). Di Puskesmas Bluto terdapat 266 ibu hamil anemia kasus baru dari 867 kunjungan ibu hamil (Laporan KIA Puskesmas Bluto,2022). Kunjungan ibu hamil bulan januari sampai dengan september 2023 yaitu 760 ibu hamil, 253 ibu hamil diantaranya adalah ibu hamil dengan anemia. Anemia mendapat peringkat pertama dari 10 kasus terbanyak di Puskesmas Bluto.

Berdasarkan hasil telaah artikel yang telah dilakukan, diketahui bahwa efek-efek yang dapat terjadi pada bayi akibat ibu yang menderita anemia selama kehamilan diantaranya BBLR (berat badan lahir rendah), IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*), abortus kandungan, usia lahir rendah atau prematur serta kematian bayi pasca kelahiran.

Salah satu solusi yang menarik perhatian dalam mengatasi anemia pada ibu hamil adalah penggunaan daun kelor . Daun kelor telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai budaya karena kaya akan nutrisi, termasuk zat besi, asam folat, vitamin A, dan vitamin C, yang semuanya berperan penting dalam pembentukan Hb dalam tubuh.

Penelitian ilmiah terkini telah menunjukkan bukti awal bahwa pemberian daun kelor dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil yang menderita anemia. Meskipun bukti ini menjanjikan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam pengaruh pemberian daun kelor pada skala kronologis yang lebih luas dan efek jangka panjangnya pada kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap kenaikan kadar Hb pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bluto?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap kenaikan hemoglobin pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kadar Hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kelor pada kelompok perlakuan.
2. Mengetahui kadar Hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis adanya pengaruh kadar hemoglobin sebelum dan sesudah dilakukan pemberian ekstrak daun intervensi terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teoritis mengenai pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

1.4.2 Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan di tempat kerja khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap kenaikan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam ilmu kebidanan untuk mengembangkan upaya maupun solusi dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan menggunakan terapi non farmakologi (ekstrak daun kelor).

3. Manfaat Bagi Keluarga dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi keluarga dan masyarakat untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil.

